

BAB II

GAMBARAN UMUM

Bab ini penulis akan memberikan gambaran umum mengenai apa yang penulis peroleh dari metode studi dokumentasi yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen, gambar, dan lainnya yang dimiliki oleh Kota Semarang untuk menunjang penjelasan dari bagaimana peran dan pengaruh media digital dalam kemenangan Hendi dan Ita di Pilwalkot Semarang Tahun 2020. Gambaran umum pada penelitian ini terdiri dari gambaran umum figur Hendi-Ita dan Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020.

2.1 Figur Hendi-Ita

Pemilihan Wali Kota Semarang tahun 2020 menampilkan pasangan petahana Hendrar Prihadi dan Hevearita Gunaryanti Rahayu (Hendi-Ita) sebagai calon tunggal. Kedua tokoh ini memiliki latar belakang, pengalaman, dan kontribusi signifikan dalam pemerintahan Kota Semarang. Gambaran umum profil kedua tokoh tersebut kemudian pada sub-subab selanjutnya.

2.1.1 Hendrar Prihadi (Hendi)

Hendrar Prihadi, yang akrab disapa Hendi, lahir di Semarang pada 30 Maret 1971. Ia merupakan anak kedua dari lima bersaudara dalam keluarga yang sederhana. Pendidikan formalnya diawali di SD Kristen Gergaji Semarang (1984), SMP Negeri 3 Semarang (1987), SMA Negeri 1 Semarang (1990), menempuh Sarjana Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata (1997), menempuh Magister Manajemen Universitas Diponegoro (2002), dan melakukan disertasi Doktoral Universitas Diponegoro (2021) (Kompas, 2022).

Hendi memulai kariernya sebagai seorang sales kacamata, pekerjaan yang membentuk etos kerja dan kemampuan komunikasi interpersonalnya. Pada tahun 2005, ia mulai terjun ke dunia politik dengan bergabung bersama PDI Perjuangan. Ia terpilih menjadi anggota DPRD Jawa Tengah untuk periode 2009-2014, sebuah langkah awal yang membuka jalan menuju jabatan yang lebih strategis (Espos, 2024).

Gambar 2.1 Figur Hendi



Sumber: LKPP (2024)

Pada tahun 2013, Hendrar Prihadi diangkat sebagai Wali Kota Semarang menggantikan Soemarmo HS yang tersandung kasus hukum. Periode pertama kepemimpinannya dimulai dengan sejumlah tantangan besar, terutama dalam memperbaiki infrastruktur kota dan tata kelola pemerintahan. Selama masa jabatannya, ia dikenal sebagai pemimpin yang dekat dengan masyarakat dan sering turun langsung ke lapangan untuk meninjau proyek-proyek pembangunan (Kompas, 2022).

Baru beberapa tahun menjabat pada periode kedua sebagai Walikota Semarang, pada tahun 2022 Hendi dilantik menjadi Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP). Penunjukan ini mencerminkan kepercayaan pemerintah pusat terhadap kompetensi dan rekam jejaknya dalam manajemen publik (Kompas, 2022).

Hendi sebagai Walikota Semarang berhasil merealisasikan sejumlah program unggulan. Salah satu pencapaian terbesar adalah pengurangan banjir yang menjadi masalah kronis di Kota Semarang melalui pembangunan polder dan revitalisasi sistem drainase. Ia juga memimpin transformasi pelayanan publik dengan digitalisasi, yang membuat Kota Semarang menjadi salah satu pelopor *smart city* di Indonesia. Dalam bidang pemerintahan dan ekonomi, ia mendorong pertumbuhan sektor tata kelola melalui branding “Semarang Hebat” (Tribunnews, 2024).

2.1.2 Hevearita G. Rahayu (Ita)

Hevearita Gunaryanti Rahayu, yang akrab disapa Mbak Ita, lahir di Semarang pada 4 Mei 1966. Berbeda dengan Hendi, Mbak Ita memiliki latar belakang profesional sebelum terjun ke dunia politik. Ia menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Yogyakarta. Minatnya terhadap sektor pertanian dan ekonomi memberikan dasar pemahaman yang kuat terhadap kebutuhan masyarakat, terutama di wilayah urban seperti Semarang (Nova, 2023).

Gambar 2.2 Figur Ita



Sumber: Pemerintah Kota Semarang (2024)

Sebelum bergabung dengan pemerintahan, Ita memiliki pengalaman panjang di sektor perbankan, termasuk bekerja di Bank Jateng. Kariernya di perbankan memberinya keahlian dalam manajemen keuangan dan strategi pengelolaan sumber daya yang kelak menjadi aset penting dalam kiprahnya sebagai pejabat publik. Setelah meninggalkan dunia perbankan, Ita aktif di berbagai organisasi sosial dan kemasyarakatan, termasuk menjadi Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Semarang (Nova, 2023).

Pada tahun 2016, Ita dilantik sebagai Wakil Wali Kota Semarang mendampingi Hendrar Prihadi. Selama masa jabatannya, Ita fokus pada pemberdayaan perempuan, pengembangan UMKM, dan program sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ia dikenal sebagai sosok yang inklusif dan sering mengadakan dialog langsung dengan komunitas masyarakat untuk mendengar aspirasi mereka (Okezone, 2024).

Pada Januari 2023, Ita mencetak sejarah sebagai perempuan pertama yang menjabat sebagai Wali Kota Semarang. Pelantikannya tidak hanya menjadi pencapaian pribadi, tetapi juga tonggak penting dalam politik lokal Kota Semarang, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan semakin diterima di tingkat pemerintahan (Nova, 2023).

Sebagai Wakil Wali Kota, Ita berperan aktif dalam pengembangan sektor pariwisata. Salah satu inisiatifnya adalah revitalisasi Kota Lama Semarang yang kini menjadi destinasi wisata unggulan. Selain itu, ia turut mendorong pengembangan ekonomi kreatif, yang membantu banyak pelaku usaha lokal untuk bertahan di tengah pandemi COVID-19. Perhatiannya terhadap isu-isu lingkungan juga terlihat dari program penghijauan kota yang melibatkan partisipasi masyarakat luas (Nova, 2023).

2.2 Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Semarang tahun 2020

Pelaksanaan Pilkada serentak tahun 2020 dilaksanakan di 270 daerah di seluruh Indonesia. Sebagai rinciannya terdapat 9 Provinsi, 224 Kabupaten, dan 37 Kota yang mengikuti pelaksanaan Pilkada. Salah satunya yakni adalah Kota Semarang yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Sebanyak 3.447 tempat pemungutan suara (TPS) tersebar di 177 Kelurahan dan 16 Kecamatan yang berada di wilayah Kota Semarang. Pada 3.447 TPS tersebut digunakan oleh sekitar 1.174.068 pemilih yang menggunakan hak suaranya di Pilkada 2020.

Tabel 2.1 Jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) Se-Kota Semarang Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Semarang Tahun 2020

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah TPS	Jumlah Pemilih		
				L	P	L + P
1	Semarang Tengah	15	126	21.083	23.075	44.788
2	Semarang Utara	9	258	41.667	44.238	85.905
3	Semarang Timur	10	156	25.114	27.569	52.683
4	Gayamsari	7	148	24.712	26.099	50.811
5	Genuk	13	226	39.933	40.384	80.317
6	Pedurungan	12	412	66.896	70.614	137.510
7	Semarang Selatan	10	143	22.948	25.486	48.434
8	Candisari	7	158	26.902	29.235	56.137
9	Gajah Mungkur	8	120	19.931	21.685	41.616
10	Tembalang	12	350	61.086	64.202	125.288
11	Banyumanik	11	301	47.099	51.784	98.883
12	Gunungpati	16	200	32.775	33.889	66.664
13	Semarang Barat	16	329	53.928	57.858	111.786
14	Mijen	14	154	25.647	26.636	52.283
15	Ngaliyan	10	297	47.845	49.494	97.339
16	Tugu	7	69	11.700	11.924	23.624
Total		177	3447	569.266	604.802	1.174.068

Sumber: KPU Kota Semarang (2020)

Fenomena unik terjadi pada proses pelaksanaan Pilkada serentak 2020 di Kota Semarang ini dimana Hendrar Prihadi dan Hevearita Gunaryanti Rahayu yang merupakan calon kandidat sekaligus petahana kembali mengikuti kontestasi pilkada serentak 2020 namun tidak memiliki lawan alias hanya melawan kotak kosong. Hal ini dikarenakan dalam pencalonannya kali ini, Hendrar Prihadi dan Hevearita mendapatkan dukungan dari mayoritas partai politik di DPRD Kota Semarang. pasangan Hendrar Prihadi dan Hevearita didukung 9 partai politik dan non parlemen yang terdiri dari Partai PDIP, Partai Golkar, Partai PKB, Partai Demokrat,

Partai Gerindra, PAN, PKS, Nasdem dan PSI. Kemudian ada juga partai pendukung non-parlemen yaitu PPP, PKPI, Berkarya, PBB, dan Hanura.

Tabel 2.2 Jumlah Kekuatan Parpol Koalisi Pendukung Hendi-Ita di Kota Semarang

Calon Walikota dan Wakil Walikota Semarang		Partai Politik	Jumlah Kursi DPRD	Partai Koalisi	Jumlah Kursi DPRD
Hendrar Prihadi (Hendi)	Hevearita G. Rahayu (Ita)	PDIP	19 Kursi	Gerindra	6 Kursi
				PKS	6 Kursi
				Demokrat	6 Kursi
				PKB	4 Kursi
Walikota Semarang	Wakil Walikota Semarang			Golkar	3 Kursi
				Nasdem	2 Kursi
				PSI	2 Kursi
				PAN	2 Kursi

Sumber: KPU Kota Semarang (2019)

Pasangan yang dikenal dengan nama Hendi-Ita ini sebelumnya telah menyelesaikan serangkaian tahapan dimulai dari pendaftaran pada 4 September 2020, kemudian menjalani evaluasi kesehatan selama dua hari pada 14 dan 15 September. Berdasarkan hasil verifikasi, dokumen pasangan tersebut dinyatakan lengkap dan sehat. Dengan keputusan KPU, pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Semarang tahun ini menjadi catatan sejarah demokrasi di kota Semarang, dimana pasangan *incumbent* melawan kotak kosong. Namun diakui Hendi, situasi pandemi *Covid-19* sendiri menjadi tantangan tersendiri untuk memastikan partisipasi warga dalam pilkada.

Terkait kampanye pemilu kali ini, Hendi menjelaskan pihaknya sudah hampir mengoptimalkan kampanye pemilu. Hendi ingin melihat bagaimana penyelenggaraan Pilkada serentak 2020 berjalan lancar dan sukses, namun juga sehat. Pemanfaatan sosial media menjadi hal yang sangat penting, sebab cara ini menjadi cara yang paling aman di tengah merebaknya *Covid-19*. Pada pemilu

tahun-tahun sebelumnya alat peraga kampanye, dimana kampanye konvensional – konvensional seperti akbar kampanye terbuka, diskusi kelompok, diskusi kepada forum masyarakat, *blusukan* sering dilakukan, namun berbeda pada sistem kampanye pada tahun 2020 yang tidak bisa lagi dilakukan sama seperti pada pemilu sebelumnya. Kampanye-kampanye yang dilakukan harus berusaha meminimalisir kontak fisik dengan masyarakat secara langsung. Hendi harus berusaha untuk memanfaatkan media sosial kreatif mungkin sebagai wahana penarik suara rakyat Semarang di tengah keterbatasan aktivitas dan kontak sosial.

Beberapa strategi yang telah dilakukan dalam upaya memanfaatkan media digital dalam kemenangan Hendi dan Ita di Pilkada serentak tahun 2020 sebagai contoh membuat kampanye kreatif, penyediaan Posko Kebangsaan di posko kemenangan mereka yang berada di sekitar jalan Pandanaran, Kota Semarang. Ketua Tim Kemenangan Hendi - Ita, Paulus Sudaryanto, S.E. mengatakan kegiatan tersebut bagian dari upaya untuk melakukan kegiatan kampanye tanpa melanggar ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan KPU Nomor 13 tahun 2020.

Tabel 2.3 Jumlah Perolehan Suara Hendi-Ita pada Pilwalkot Semarang tahun 2020 per Kecamatan

NO.	KECAMATAN	JUMLAH DPT	PENGGUNA SUARA	SUARA SAH	PEROLEHAN SUARA				TIDAK SAH	%	PERSENTASE PEMILIH
					HENDI-ITA	%	KOTAK KOSONG	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	BANYUMANIK	99.462	63.784	62.138	55.483	89,3%	6.655	10,7%	1.646	2,6%	64,1%
2.	CANDISARI	56.547	38.533	37.450	34.503	92,1%	2.947	7,9%	1.083	2,8%	68,1%
3.	GAJAHMUNGKUR	41.784	27.167	26.491	24.220	91,4%	2.271	8,6%	676	2,5%	65,0%
4.	GAYAMSARI	51.083	36.599	35.512	32.793	92,3%	2.719	7,7%	1.087	3,0%	71,6%
5.	GENUK	80.665	56.803	55.073	50.546	91,8%	4.527	8,2%	1.730	3,0%	70,4%
6.	GUNUNGPATI	66.929	49.913	48.333	44.769	92,6%	3.564	7,4%	1.580	3,2%	74,6%
7.	MIJEN	52.519	37.863	36.615	33.592	91,7%	3.023	8,3%	1.248	3,3%	72,1%
8.	NGALIYAN	97.896	70.611	68.592	62.200	90,7%	6.392	9,3%	2.019	2,9%	72,1%
9.	PEDURUNGAN	138.286	89.069	86.597	78.259	90,4%	8.338	9,6%	2.472	2,8%	64,4%

NO.	KECAMATAN	JUMLAH DPT	PENGGUNA SUARA	SUARA SAH	PEROLEHAN SUARA				TIDAK SAH	%	PERSENTASE PEMILIH
					HENDI- ITA	%	KOTAK KOSONG	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
10.	SEMARANG BARAT	112.401	73.171	71.216	65.673	92,2%	5.543	7,8%	1.955	2,7%	65,1%
11.	SEMARANG SELATAN	48.773	31.664	30.746	27.960	90,9%	2.786	9,1%	918	2,9%	64,9%
12.	SEMARANG TENGAH	45.035	26.709	26.023	24.032	92,3%	1.991	7,7%	686	2,6%	59,3%
13.	SEMARANG TIMUR	52.890	34.172	33.275	30.878	92,8%	2.397	7,2%	897	2,6%	64,6%
14.	SEMARANG UTARA	86.642	66.617	64.874	60.715	93,6%	4.159	6,4%	1.743	2,6%	76,9%
15.	TEMBALANG	126.102	85.774	83.354	75.929	91,1%	7.425	8,9%	2.420	2,8%	68,0%
16.	TUGU	23.715	17.075	16.475	15.141	91,9%	1.334	8,1%	600	3,5%	72,0%
	KOTA SEMARANG	1.180.729	805.524	782.764	716.693	91,6%	66.071	8,4%	22.760	2,8%	68,2%

Sumber: KPU Kota Semarang (2020)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa, Hendi dan Ita terpilih setelah mengantongi sebanyak 716.693 suara atau sekitar 91,60% dari total pemilih yang menggunakan hak suaranya. Sementara untuk 8,40% sisanya atau sekitar 66.071 suara menjadi milik kotak kosong. Perolehan suara tertinggi Hendi-Ita berada di Kecamatan Semarang Utara dengan persentase 93,6%, sedangkan Hendi-Ita paling sedikit mendapatkan suara di Kecamatan Banyumanik dengan persentase 89,3%. Kemenangan Hendi dan Ita yang dominan atas kotak kosong diseluruh kecamatan yang tersebar di Kota Semarang memperlihatkan bahwa masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kedua figur tersebut sebab dianggap kompeten untuk mengisi posisi tertinggi pemerintahan di Kota Semarang.